

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas dari informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting bagi para investor dan pembuat keputusan. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas. Menurut penelitian Wulandari (2018) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan prediktif, *variabilitas*, dan laba yang konsisten. Informasi laba yang mengandung gangguan persepsi menyebabkan informasi laba tersebut menjadi menyesatkan para investor dan membuat laba menjadi tidak berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Investor akan mempertimbangkan informasi labanya untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi tingkat resiko investasi (Oktarya, dkk. 2017). Kualitas laba adalah aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Widmasari, dkk (2019) menyatakan laba yang berkualitas merupakan laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Tujuan kualitas laba adalah untuk memenuhi harapan pihak investor dan kreditor. Pihak ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik (Pardosi & Hutabarat, 2019).

Baik buruknya kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah penerapan standar akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas suatu laba. Konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang akan terjadi. Penelitian Tuwentina & Wirama, 2014 menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Respon yang positif pada laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news*.

Pada perspektif *agency theory*, konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi melalui pengurangan insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun demikian, keberhasilan implementasi konservatisme akuntansi memerlukan koordinasi pengawasan pihak insider dan outsider secara efektif. Pihak outsider merupakan pihak penengah antara agen dengan prinsipal. Mereka mampu membantu mengurangi asimetri informasi dengan partisipasi aktifnya untuk mengawasi tindakan manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga mengurangi fleksibilitas manajer dalam memanipulasi nilai akrual dalam laba akuntansi. Tingginya pengawasan terhadap tindakan manajer menyebabkan manajer lebih konservatif dalam menyajikan laba akuntansi.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan hasil klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut penelitian Arisona (2018), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan karena pada saat ini

Investment Opportunity Set merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas dan dapat menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya nilai *Investment Opportunity Set* menggambarkan kualitas informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan. Penelitian dari Nurhanifah & Jaya (2014) menyatakan bahwa pada saat *Investment Opportunity Set* menguntungkan, maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai nilai *Investment Opportunity Set* yang tinggi akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula (Widmasari, 2019).

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat digunakan untuk mengontrol tindakan oportunistik manajemen yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Suaryana, 2008). Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung akan menyajikan laba yang berkualitas. Beberapa mekanisme *Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial sangat penting karena berkaitan erat dengan pengendalian operasional perusahaan. Dampak kepemilikan manajerial sangat beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Farida & Kusumumaningtyas (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi mengindikasikan rendahnya prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan dengan kualitas laba yang rendah.

Kepemilikan manajerial yakni sebagai proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Besarnya kepemilikan saham oleh manajer menempatkan manajer sebagai pemilik

perusahaan yang menginginkan return yang besar yaitu dengan peningkatan laba Novieyanti (2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida & Kusumumaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Novieyanti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**” Objek dalam penelitian ini adalah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laba ?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas laba ?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan kualitas laba ?
4. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunity Set* dengan kualitas laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Kualitas laba

2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* pada Kualitas laba
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara Konservatisme Akuntansi pada Kualitas Laba
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* pada Kualitas Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan dapat menjadi pedoman bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi dalam menentukan kualitas laba

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian terdahulu oleh (Wardoyo & Veronica, 2013) mengungkapkan tiga variabel yang mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity Set*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tuwentina dan Wirama (2014) dengan variabel konservatisme akuntansi dan Good Corporate Governance pada kualitas laba. Pada penelitian Ulfa dan Asyik (2018) menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

Pada penelitian sekarang, menggunakan konservatisme dengan pengukuran non operating accrual, dan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel independen

untuk diujikan pengaruhnya terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen, serta menambahkan variabel moderasi yaitu faktor yang terkandung didalam *Good Corporate Governance*. Diharapkan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan keterkaitan antara konservatisme akuntansi dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Variabel yang terkandung didalam *Corporate Governance* diantaranya adalah Kepemilikan Manajerial, dimana peneliti berasumsi bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik sehingga dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara konservatisme dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

